BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Klaster MBKM Proyek Independen

Telah menjadi kesadaran bersama untuk memperbaiki generasi penerus bangsa ketika melihat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Tanpa merendahkan pihak manapun, kita tahu bahwa terdapat aspek yang menunjukkan kualitas SDM di Indonesia mengalami penurunan walaupun tidak begitu signifikan, namun terlihat minim. Contohnya sikap, nilai, dan pengalaman. Maka dari itu, pemerintah menjadi pihak yang mengambil langkah untuk membenahi hal ini, yakni memperbaiki kualitas SDM di Indonesia, dimulai dari generasi penerus bangsa. Salah satu langkah yang diambil, yaitu melahirkan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020:2) menyatakan bahwa Kampus Merdeka telah menjadi program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan pendidikan tinggi dengan mempersiapkan kompetensi dari setiap mahasiswa dalam beradaptasi ketika menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang berkembang cepat. Program ini diharapkan mampu menjadi proses pembelajaran inovatif sehingga capaian pembelajaran yang berisi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal serta relevan dapat diraih oleh setiap mahasiswa. Program Kampus Merdeka menciptakan kultur pembelajaran yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui perwujudan pembelajaran tersebut. Dalam program ini, mahasiswa mendapat kebebasan untuk mengambil SKS diluar program studi selama tiga semester, satu semester mengambil mata kuliah di luar program studi, dua semester mengikuti aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Maka dari itu, diharapkan kompetensi mahasiswa meningkat secara utuh melalui pengalaman kontekstual yang ditemuinya di lapangan melalui pembelajaran yang disertai tantangan dan kesempatan dalam mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mereka. Sehingga *hard*

skill dan *soft skill* mahasiswa dapat diperkuat karena secara mandiri mereka mampu menemukan pengetahuan yang didapat dari dinamika lapangan, seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kerja, target dan pencapaiannya.

Dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, terdapat ragam bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Namun, hanya terdapat enam opsi kegiatan yang diterapkan di Universitas Multimedia Nusantara yaitu pertukaran pelajar, magang, penelitian atau riset, kegiatan wirausaha, proyek independen, dan proyek desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020:21), menjelaskan bahwa Proyek Independen, salah satu opsi kegiatan dalam program MBKM, merupakan kegiatan yang memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang diwujudkan melalui pemikiran inovatif dan dituang ke dalam suatu hasil karya. Kegiatan ini dapat menjadi kompelementer dari kurikulum yang sedang dijalankan oleh mahasiswa karena perguruan tinggi diberi kesempatan dalam melengkapi topik selama masih sesuai dengan silabus program studi. Proyek Independen dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk kelompok yang kemudian mengerjakan suatu karya atau proyek secara inovatif. Tujuan dari kegiatan ini, yakni memanifestasikan ide-ide mahasiswa dalam menciptakan karya yang inovatif, menjadikan pendidikan dengan basis *research and development* (R&D), meningkatkan prestasi mahasiswa dengan potensi yang mereka punya baik di tingkat nasional maupun internasional. Sistem dari kegiatan ini, yaitu menghitung setiap kerja nyata atau kontribusi dan peran mahasiswa dalam menciptakan karya inovatif. Setiap aktivitas yang berguna untuk mewujudkan hasil karya ini dipantau dan dibimbing oleh dosen pembimbing.

Proyek Independen menjadi opsi kegiatan yang diambil oleh penulis selama semester genap ini. Hal ini didasari oleh keinginan penulis untuk menunjukkan kontribusi atau kerja nyata bersama dengan mitra yang pada akhirnya mampu melahirkan karya inovatif yang berguna bagi mitra itu sendiri. Penulis juga mempertimbangkan tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh lima opsi kegiatan lainnya, namun didapatkan bahwa Proyek Independen mampu

menempa penulis dalam menunjukkan kreativitas, kontribusi, inovasi dan memperhadapkan penulis kepada situasi dunia kerja yang lebih aktual. Maka dari itu, penulis merampungkan kemauan dalam mengambil Proyek Independen ini.

1.2 Maksud dan Tujuan Klaster MBKM Proyek Independen

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya program MBKM ini menjadi langkah untuk meningkatkan kualitas SDM calon penerus bangsa sejak dini. Beranjak dari hal itu, terdapat maksud dan tujuan dari Klaster MBKM Proyek Independen yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang *soft skills* dan *hard skills.*
2. Mampu memberi pengalaman bagi mahasiswa di lapangan kerja.
3. Mampu memberi pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapat.
4. Mampu memicu semangat kontribusi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pengerjaan proyek.
5. Mampu memberikan syarat kelulusan bagi mahasiswa dengan mengikuti program MBKM Proyek Independen.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Dalam Klaster MBKM Proyek Independen

Berdasarkan kegiatan Klaster Proyek Independen yang telah dipilih oleh penulis, berikut merupakan penjelasan mengenai lini masa prosedur Klaster MBKM Proyek Independen yang sedang dijalani penulis pada semester genap ini.

1.3.1. SOSIALISASI

Pada tahap sosialisasi, mahasiswa mempersiapkan diri dalam kegiatan Proyek Independen ini melalui pembuatan proposal. Berikut merupakan rangkaian kegiatan dalam tahap sosialisasi.

1. 3 Desember 2021 : Pengajuan mitra (perusahaan) atau

lomba dalam Proyek Independen.

2. 22 Desember 2021 : QnA Proyek Independen.
3. 27 Desember 2021 : Pendaftaran judul Proyek Independen secara mandiri.

1.3.2. REGISTRASI

Pada tahap registrasi, mahasiswa merampungkan kemauan dalam mengambil Proyek Independen ini. Berikut merupakan rangkaian kegiatan dalam tahap registrasi.

1. 29 Desember 2021 : Pengumpulan Proposal dan Pendaftaran ke *website* merdeka.
2. 13 Januari 2021 : KRS (Kartu Rencana Studi) MBKM.

1.3.3. PELAKSANAAN

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa bersama dengan kelompok melakukan pengerjaan terhadap proyek yang diambil bersama dengan mitra disertai pengawasan dosen pembimbing. Berikut merupakan rangkaian kegiatan dalam tahap pelaksanaan.

1. 21 Januari 2022 : Pembagian Panduan Pelaksanaan Proyek Independen.
2. 23 Januari 2022 : Pembagian Dosen Pembimbing Proyek Independen.
3. 27 Januari 2022 : *Take Off Briefing* Cluster Proyek Independen.
4. 2 Februari 2022 : *Kick Off Meeting* Bersama Unilever.
5. 5 Februari 2022 : Pengumpulan NDA dari Unilever.
6. 7-21 Februari 2022 : Pertemuan dengan *mentor* dari pihak Unilever, mendapat pengetahuan dasar mengenai

rambut dan arahan proyek yang akan dikerjakan.

7. 21-25 Februari 2022 : Penggalian ide dan konsep bersama kelompok, serta penggambaran tentang konsep tersebut.
8. 26 Februari-4 Maret 2022 : Pemilihan ide dan konsep bersama dengan pihak *marketing* Unilever.
9. 7-11 Maret 2022 : Melakukan revisi atas ide dan konsep dari saran dan masukan oleh *Marketing Department* Unilever.
10. 28 Maret-1 April 2022 : Persiapan tahap validasi.
11. 4 April-6 Mei 2022 : Validasi berdasarkan ide dan konsep pada beberapa produk yang ditangani oleh penulis dan kelompok Klaster MBKM.
12. 25 Mei-15 Juni 2022 : Melakukan pengambilan gambar, disertai dengan tahap revisi pertama dan kedua dari klien.
13. 15-30 Juni 2022 : Penyuntingan video dan pembuatan Laporan Evaluasi 2.
14. 1-4 Juli 2022 : Finalisasi video demonstrasi dan penyerahan hasil video demonstrasi final ke klien.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA